



**Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Stand Up Comedy dan Faktor
Demografi (Usia dan Jenis Kelamin) dengan Perilaku Kekerasan Verbal
pada Remaja**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun :

Nama : Desi Dwi Wahyuni

NIM : 14030111130034

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari maraknya kasus kekerasan verbal yang terjadi di kalangan remaja serta banyaknya unsur kekerasan yang dibalut dengan hiburan dalam program stand up comedy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas menonton tayangan stand up comedy, usia dan jenis kelamin dengan perilaku kekerasan verbal pada remaja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura dan Teori Kategori Sosial dari DeFleur dan Ball Rokeach. Hasil penelitian menyatakan bahwa baik intensitas menonton tayangan stand up comedy, usia, dan jenis kelamin tidak memiliki korelasi dengan perilaku kekerasan verbal remaja.

PENGANTAR

Kasus kekerasan yang melibatkan remaja semakin marak terjadi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Sosial mencatat dari tahun 2011 hingga 2016 ditemukan 253 kasus bullying, 122 di antaranya adalah anak-anak yang menjadi korban, dan 131 anak sebagai pelaku. Data KPAI juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah pelaku kekerasan anak-anak dari tahun 2011 sejumlah 48 kasus, kemudian terus mengalami peningkatan mencapai 93 kasus pada tahun 2017. Sementara itu Kementerian Sosial hingga Juni 2017 telah menerima laporan sebanyak 117 kasus bullying.

Salah satu bentuk bullying yang banyak terjadi adalah kekerasan yang menggunakan kata-kata atau kekerasan verbal. Kekerasan yang terjadi di kalangan remaja biasanya berawal dari candaan yang berkembang menjadi kebiasaan. Panggilan yang bernada negatif atau berdasarkan kekurangan fisik tanpa disadari adalah bentuk kekerasan verbal. Namun

sayangnya, masih banyak remaja yang menganggap hal itu lumrah digunakan untuk bercanda terhadap teman sebaya. Padahal, tidak semua anak dapat menerima hal tersebut sebagai candaan. Berbagai dampak negatif seperti menurunnya prestasi, menurunnya tingkat kepercayaan diri, bahkan bunuh diri karena tidak sanggup menerima perlakuan buruk terus menerus dapat mengancam remaja korban bullying. Kekerasan verbal, sekalipun hanya lewat kata-kata, dampaknya tidak kalah buruk dibandingkan dengan kekerasan fisik.

Tayangan televisi diduga merupakan sebagai salah satu faktor penyebab maraknya kasus bullying di kalangan remaja. Televisi sendiri selama ini dianggap dapat memberikan pengaruh buruk bagi anak-anak serta dapat meningkatkan perilaku agresif. Sebagai salah satu media massa yang paling diminati masyarakat Indonesia, masih banyak program televisi yang mengandung muatan negatif salah satunya adalah kekerasan. Baik kekerasan verbal maupun nonverbal kerap muncul di dalam tayangan tak terkecuali program hiburan. Salah satu program hiburan yang cukup diminati masyarakat, terbukti dengan perolehan rating tinggi, yaitu stand up comedy. Berbagai bentuk kekerasan verbal seperti unsur hinaan, cemoohan, dan kalimat-kalimat yang merendahkan orang lain termasuk juga diri sendiri kerap muncul sebagai bahan materi stand up comedy untuk mengundang tawa penonton. Karena dibalut dalam tayangan komedi, hal tersebut pada akhirnya hanya dianggap sebagai candaan semata.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti ingin melihat adakah hubungan antara intensitas menonton tayangan stand up comedy dan faktor demografi usia dan jenis kelamin dengan perilaku kekerasan verbal pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah penonton tayangan stand up comedy laki-laki dan perempuan berusia 12-25 tahun dengan total responden berjumlah 60 orang, yang ditentukan dengan teknik *nonrandom sampling* yakni *purposive sampling*.

Dalam uji hipotesis menggunakan analisis chi kuadrat (chi square) untuk data berskala nominal dan analisis Kendall untuk data berskala ordinal.

TEMUAN

Berdasarkan uji hipotesis korelasi antar variabel, didapat hasil sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan stand up comedy dengan perilaku kekerasan pada remaja dengan nilai signifikansi 0,363 ($> 0,05$)
- b. Tidak terdapat hubungan antara faktor demografi usia dengan perilaku kekerasan verbal pada remaja dengan nilai signifikansi 0,506 ($> 0,05$)
- c. Tidak terdapat hubungan antara faktor demografi jenis kelamin dengan perilaku kekerasan verbal pada remaja dengan diperoleh nilai signifikansi 0,117 ($> 0,05$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa intensitas menonton tayangan stand up comedy yang tinggi tidak selalu mengakibatkan perilaku kekerasan verbal pada responden. Begitu pula sebaliknya, responden yang memiliki intensitas menonton yang rendah bisa saja melakukan perilaku kekerasan verbal lebih sering dibanding yang lainnya. Sehingga, Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura dan Teori Kategori Sosial dari

DeFleur dan Ball Rokeach tidak dapat digunakan untuk menjelaskan korelasi antar variabel di atas. Ada pun analisis yang dapat dikemukakan untuk menjelaskan hal ini adalah karena media tidak selalu memberikan pengaruh yang kuat terhadap penonton karena pesan-pesan media tersebut mengalami 'penyaringan' oleh bagian-bagian masyarakat misalnya teman sebaya atau kelompok sosial (Baran dan Davis, 2010:177-178). Selain itu, menurut Teori Penguatan dari Joseph Klapper (dalam Nurudin, 2007:222), faktor psikologis dan sosial seperti proses seleksi, proses kelompok, norma kelompok, dan keberadaan pemimpin opini juga ikut berpengaruh dalam proses penerimaan pesan media massa. Selain itu, pada dasarnya manusia sudah memiliki sifat atau karakter bawaan yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam atau individu itu sendiri maupun dari luar seperti lingkungan, keluarga, ekonomi, dan lain sebagainya. Di sisi lain, media hanya berfungsi sebagai penguat atau pendukung nilai-nilai yang memang telah dianut dan diyakini oleh seseorang, termasuk juga perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J., Dennis K. Davis. 2009. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Baron, Robert A., Bryne, Donn. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fachrudin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 2011. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hazim, Hurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT Pustekom IPTPI
- Hidayah, Nurul, Ranisa Octaviani, Nia Triwindari dkk (Broadcasting Center Ilmu Komunikasi UMY). 2011. *Dosa-Dosa Televisi*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- McQuaill, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Putranto, Hendrar. 2012. *Ultrimart Vol V No.1*.Tangerang.Universitas Multimedia Nusantara
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Mochamad Riyanto. 2013. *Kekerasan di Layar Kaca*. Jakarta: Kompas
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Santrock, John W. 2007. *Remaja Jilid 2 Edisi 11*.Jakarta: Erlangga
- Severin, Werner J., James W. Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi:Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta:Media Pressindo
- Surbakti, E.B. 2008. *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo
- Umar, Husein. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, H. Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jurnal/Penelitian:

Calvert, Sandra L & Kotler Jennifer A. 2003. *Lessons From Children 's Television: The Impact of Children 's Television Act of Children 's Learning*. USA: Elsevier

Frisnawati, Awaliya. 2013. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Hidayat, Sherly.2004.*Hubungan Perilaku Kekerasan Fisik Ibu pada Anaknya terhadap Munculnya Perilaku Agresif pada Anak SMP* . Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Yayasan Obor Indonesia

Huesmann, L Rowell., Moise-Titus, Jessica., Podolski, Cheryl-Lynn., Eron Leonard D.. 2003. *Longitudinal Relation Between Children 's Exposure to TV Violence and Their Aggressive and Violent Behavior in Young Adulthood*. USA: University of Michigan

Vandana & Lenka, Usha. 2013. *A Review On The Role Of Media In Increasing Materialism Among Children*. India: Elsevier

Internet:

<http://akarpadinews.com/read/seni-hiburan/orang-indonesia-94-persen-sukanonton-tv-24-persen-pilih-nontonsinetron>

<http://bankdata.kpai.go.id/>

<https://kumparan.com/luthfa-nurridha1487566251351/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja>

<http://www.muvila.com/tv/artikel/stand-up-comedy-tayangan-komedi-yang-paling-ditonton-151218j.html>

<http://pandji.com/page/17/?cat=ydnneedgpaf>

<https://vvotzbuzz.wordpress.com/2013/11/29/kemal-menghina-member-jkt48-di-hadapan-public/>

<http://www.suara.com/health/2016/01/13/160757/unicef-50-persen-anak-alami-bullying-di-sekolah>

<http://www.suara.com/health/2016/01/13/160757/unicef-50-persen-anak-alami-bullying-di-sekolah>

<http://health.liputan6.com/read/2411205/hati-hati-memanggil-dengan-nama-julukan-bisa-bahayakan-mental>

<http://www.tabloidbintang.com/articles/gaya-hidup/psikologi/32134-jangan-biarkan-anak-menonton-tv-sendirian>

www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/download/.../796